

Efektivitas Model Pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* pada Materi Teks Persuasi di SMP Seri Tanjung

Suci Khotifah¹, Hetilaniar², Dian Nuzulia Armariena³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang
e-mail : suci.khotifah@gmail.com¹, hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id²

Abstrak

Teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan. Hipotesis yang diungkapkan untuk melihat apakah ada perbedaan minat dan keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving*. Desain penelitian dengan *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *pretest* 68,10 dan nilai rata-rata *posttest* 81,40. Berdasarkan uji hipotesis diketahui t_{hitung} sebesar 4.823, to dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,025 dengan dk $n - 1 = 30 - 1 = 29$, diperoleh taraf signifikan $0,025 = 0,33550$.

Kata Kunci: *Efektivitas, Persuasi, Pembelajaran*

Abstract

Persuasion text is a text that contains an invitation or persuasion. The hypothesis was expressed to see if there were differences in interest and skills in writing persuasive texts in the experimental group before and after the Reasoning and Problem Solving learning model was applied. The research design used a pre-experimental design type one group pretest-posttest (single group initial test-end test). One group pretest-posttest design is a research activity that provides an initial test (*pretest*) before being given treatment, after being given treatment then giving a final test (*posttest*). From the data processing, the average value of the pretest was 68.10 and the average value of the posttest was 81.40. Based on the hypothesis test, it is known that t_{count} is 4.823, compared to t_{table} at a significant level of 0.025 with dk $n - 1 = 30 - 1 = 29$, obtained a significant level of $0.025 = 0.33550$.

Keywords: *Effectiveness, Persuasion, Learning*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran menulis dapat disesuaikan pada kurikulum bahasa Indonesia yang berlaku pada saat ini, yaitu Kurikulum 2013 yang mengajarkan bahwa pembelajaran ini berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks, yaitu pembelajaran yang menekankan pada sebuah teks, dan peserta didik diharapkan mampu menulis sebuah teks. Penulisan sebuah teks dapat menuntut peserta didik untuk memahami apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Selain itu keterampilan menulis juga melibatkan keterampilan lainnya seperti

bagaimana menyusun gagasan, ide sehingga dapat menuliskannya dalam bentuk kalimat dengan kaidah yang benar sehingga dapat tersusun menjadi sebuah teks yang baik dan benar. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan atau keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Hal ini dilakukan bertujuan untuk dapat berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak yang lain (Hetilaniar, dkk., 2020).

Kemampuan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan memahami apa yang akan dikomunikasikan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pilihan kata serta lainnya (Wahdarita, Ratu, 2019, hal. 15).

Menurut (Kosasih, E., 2017, hal. 175) menuliskan bahwa teks persuasi bukan lagi hal yang asing bagi kehidupan, bahkan kemampuan untuk bisa memengaruhi orang (berpersuasi) penting dikuasai, misalnya dalam kegiatan berbicara di depan umum. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini seperti dikemukakan oleh (Henry Guntur, Tarigan: 2008), keterampilan menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis teks persuasi sangat diperlukan oleh siswa didalam membuat tulisan yang subjektif, karena isinya merupakan murni pandangan penulis mengenai sebuah topik. Tujuan menulis disampaikan oleh (Nasution, dkk, 2017, hal. 592) menulis mempunyai tujuan khusus, yaitu memberi informasi, melukiskan, dan memberi saran.

Teks persuasi ditandai oleh kehadiran ajakan. Teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan yang ada didalam teks tersebut mampu mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis. Sebagai teks yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalamnya cenderung seperti “mempromosikan” sesuatu yang diperlukan khalayak (Kosasih, E. & Kurniawan, Endang, 2019, hal. 147). Adapun yang dimaksud dengan ajakan adalah kata-kata atau perbuatan untuk mengajak atau undangan. Oleh sebab itu, agar informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca, keterampilan menulis teks persuasi dipandang perlu dikuasi oleh siswa. Namun, untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran teks persuasi diperlukan kreativitas baru dalam menyampaikan pembelajaran oleh pendidik untuk peserta didik.

Berdasarkan observasi di SMP Seri Tanjung diperoleh masih banyak siswa yang belum memahami materi teks persuasi. Sedangkan KKM untuk materi teks persuasi pada kelas VIII SMP yaitu 76. Siswa yang lain masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru menjadi penyebab. Guru masih menggunakan metode ceramah yang hanya bersifat satu arah. Guru hanya menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan teks persuasi saja dan tidak melibatkan siswa. Tidak adanya motivasi serta

pembelajaran yang kolaboratif (kelompok) dan aktif, juga membuat kurangnya minat siswa dalam menulis teks persuasi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh keterampilan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa sulit untuk menemukan gagasan dan ide sebagai bahan tulisan pada teks persuasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan enggan bertanya bila ada materi yang kurang jelas.

Menurut Sulaeman, A., & Ariyana (2018) model pembelajaran ialah strategi ataupun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru buat menambah motivasi belajar, perilaku belajar di kalangan peserta didik, sanggup berpikir kritis, mempunyai penguasaan sosial, serta pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif dengan model pembelajaran yang mampu membuat kegiatan menulis teks persuasi menjadi lebih baik. Adapun sebuah model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami dan menulis teks persuasi, yaitu model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving*.

Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat mendukung terciptanya masyarakat belajar yang dinamis, tidak menjenuhkan dan mampu memacu kreativitas dan interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Hal ini dapat ditunjukkan pada karakteristik model pembelajaran kooperatif yang berbasis pada penemuan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* (penalaran dan pemecahan masalah). Model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara *reasoning* dan *problem solving*. *Reasoning* merupakan bagian berpikir yang berada diatas level *retention* atau *recall* (resensi atau memanggil) *reasoning* meliputi: basic thinking, critical thinking, dan creative thinking. *Problem Solving* adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memecahkan masalah. Menurut Santyasa (2011), *Problem Solving* adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban proses pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian merupakan aplikasi konsep, prinsip dan pemahaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* adalah upaya seseorang dalam memecahkan masalah dengan kemampuan atau tingkatan pemikiran yang berbeda.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang materi Teks Persuasi dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Seri Tanjung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Desain penelitian dengan pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa one

group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest).

Penelitian ini akan dilakukan eksperimen pada 1 kelompok. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan minat dan keterampilan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran Reasoning and Problem Solving dan tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut. Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest, jika pada one-shot case study tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dilakukan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Hikmawati, Fenti, 2019, hal. 148)

Setiap kelas eksperimen diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada saat menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Reasoning And Problem Solving* hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* benar-benar memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII di SMP Seri Tanjung Tahun Ajaran 2021/2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Seri Tanjung. Jika akan dilakukan penelitian tentang model pembelajaran Reasoning and Problem Solving pada keterampilan menulis teks persuasi, maka sampel yang dipilih yaitu kelas VIII.1 sebanyak 30 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian yaitu :

1. Observasi

Hadi dalam Fenti Hikmawati (2019, hal. 80) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Data observasi atau pengamatan digunakan sebagai jenis data yang akan diteliti dalam penelitian ini, karena penelitian ini berkenaan dengan proses kerja siswa.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menggunakan dokumen sebagai sumber data. Dokumentasi yaitu foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Tes

Adapun data yang akan diolah oleh peneliti yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Pada kemampuan awal peneliti dapat memberi soal berbentuk esai mengenai menulis teks persuasi, kemudian setelah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* pada materi

teks persuasi peneliti memberi soal esai kembali untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Tes disusun yang mengacu pada indikator pencapaian dan kompetensi inti yang terkait dengan materi teks persuasi dilakukan saat uji coba *pretest* dan *posttest*.

4. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran teks persuasi yang disampaikan guru pelajaran bahasa Indonesia kepada siswa kelas VIII di SMP Seri Tanjung.

Instrumen Tes

Bentuk tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes uraian atau esai dan pedoman penskoran. Penelitian ini melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan sebelum kelas tersebut diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran. Bentuk perintah tes awal menulis teks persuasi yang baik dan benar, yaitu sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Tes akhir dilakukan setelah kelas diberi perlakuan menggunakan model *reasoning and problem solving*. Tes akhir ini dilaksanakan untuk menguji model dan mengetahui efektivitas model pembelajaran *reasoning and problem solving* pada materi menulis teks persuasi. Bentuk perintah pada tes akhir ini menulis teks persuasi yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Tabel 2
Kisi-kisi Penilaian Instrumen

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Penilaian
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam	3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.	3.13.1 Merumuskan pengertian teks persuasi	Menguasai topik tulisan, berkaitan dengan topik yang akan dibahas, disajikan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.
	4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang	4.13.1 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan	Gagasan disajikan sesuai dengan kalimat ajakan-ajakan dalam kehidupan sehari-hari yang diamati oleh peserta didik secara aktual.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Penilaian
sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.	didengar dan dibaca.	an aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca	
	3. 14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.	3.14.1 Mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi	Pemahaman struktur teks persuasi, dan terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.
	3. 14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.	3.14.1 Mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi	Pemahaman kaidah kebahasaan teks persuasi, dan terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.
	4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan	4.14.1 Menyimpulkan teks persuasi yang ditulis	Pemahaman aturan penulisan seperti tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

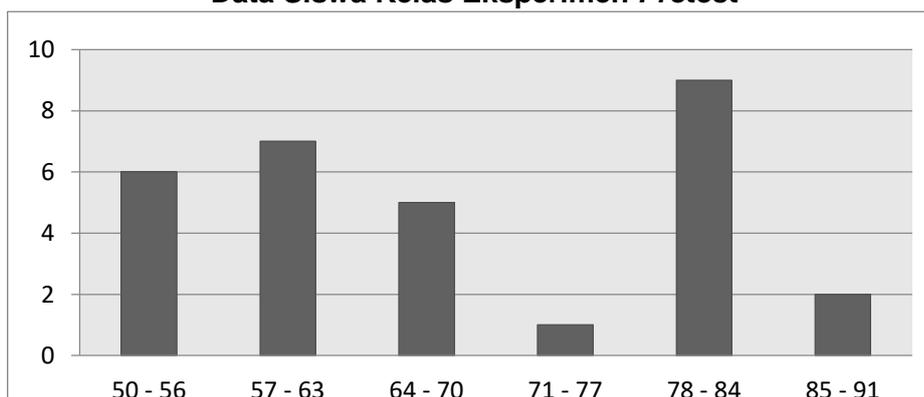
Pada penelitian ini dilakukan di kelas VIII.1 SMP Seri Tanjung. Peneliti melakukan penelitian satu kelas yang diberi perlakuan, yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving*. Tetapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen yang dilakukan di kelas VIII.1.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan instrumen soal. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Seri Tanjung yang terletak di Jalan Merdeka KM 65 Dusun V Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti juga menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti contoh teks persuasi yang akan didiskusikan serta soal *pretest* dan *posttest*.

Tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* pada materi teks persuasi. Keefektifan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* ditentukan dari hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dengan cara membandingkannya menggunakan rumus perbedaan rata-rata (*uji-t*) dengan bantuan SPSS 20.

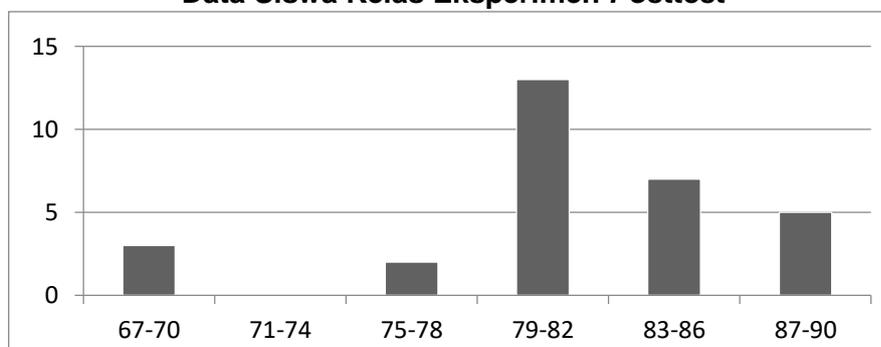
Pada model ini peserta didik diminta untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sudah diberikan oleh peneliti dengan masing-masing kelompok, peneliti memberikan suatu permasalahan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik dapat membuka buku pegangan siswa sebagai pendukung dan penunjang berjalannya kegiatan pembelajaran, dampak pengiring dari pembelajaran tersebut peserta didik menjadi kreatif, kerja sama, bertanggungjawab, toleransi, disiplin, sedangkan dampak instruksional yang didapatkan peserta didik dalam menggunakan model tersebut mampu berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dengan teman sekelompoknya.

Diagram 1
Data Siswa Kelas Eksperimen *Pretest*



Berdasarkan gambar diagram batang interpretasinya adalah untuk yang memperoleh nilai dengan dari 50-56 sebanyak 6 orang siswa, nilai dengan 57-63 sebanyak 7 siswa, nilai dengan 64-70 sebanyak 5 orang, nilai dengan 71-77 sebanyak 1 siswa, nilai dengan 78-84 sebanyak 9 siswa, dan nilai dengan 85-91 sebanyak 2 siswa.

Diagram 2
Data Siswa Kelas Eksperimen Posttest



Berdasarkan gambar diagram batang interpretasinya adalah untuk yang memperoleh nilai dengan dari 67-70 sebanyak 1 orang siswa, dengan nilai 71-74 tidak ada siswa memperoleh nilai tersebut, dengan nilai 75-78 sebanyak 2 orang siswa, dengan nilai 79-82 sebanyak 13 orang siswa, dengan nilai dari 83-86 sebanyak 7 orang siswa, dan nilai dari 87-90 sebanyak 5 orang siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian didapatkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen *pretest* yaitu kelas yang sebelum diberikan perilaku dengan model *Reasoning and Problem Solving* diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,10. Sedangkan, setelah diberikan perilaku dengan model *Reasoning and Problem Solving* di Kelas eksperimen *posttest* maka diperoleh nilai sebesar 81,40.

Penelitian ini menggunakan tiga uji hipotesis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Uji normalitas akan menguji data distribusi normal atau tidak. Dengan dk (30-1 =29) dengan taraf signifikan 0,025 maka harga $t_{hitung}=1,272$, sedangkan $t_{tabel} = 0,33550$. Dengan demikian, harga t_{hitung} lebih kecil dengan t_{tabel} ($t_h > t_t$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas, dengan dk (30-1 =29) dengan taraf signifikan 0,025 maka harga $F_{hitung}=1,272$, sedangkan $F_{tabel} = 0,33550$. Dengan demikian, harga F_{hitung} lebih kecil dengan F_{tabel} ($F_h > F_t$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti varians homogen. Berdasarkan perhitungan pada uji-T diperoleh harga $t_{hitung} = 4.823$. Harga ini dibandingkan harga kritis (tabel) “t” pada taraf signifikansi 0,025. Harga t_{tabel} pada taraf signifikan 0,025 dari (dk = n- 1); dk = 29 adalah 0,33550 dan harga $t_{hitung} = 4,823$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Oleh karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dinyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada keefektifan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada materi teks persuasi. Pembelajaran menggunakan

model *Reasoning and Problem Solving* dinilai sebagai pembelajaran yang aktif karena mampu mencari berbagai cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Keefektifan model *Reasoning and Problem Solving* tidak terlepas dari beberapa kelebihan, diantaranya (1) mendidik peserta didik untuk berpikir secara sistematis yang terdapat pada langkah mendiagnosis masalah, (2) mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara realistis, (3) mampu merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan tepat terdapat pada langkah merumuskan alternatif strategi.

Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi kelas eksperimen *pretest* maupun *posttest*, yang artinya bahwa model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* terhadap kelas eksperimen memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII.1 SMP Seri Tanjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data tes, dapat disimpulkan bahwa menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII.1 di SMP Seri Tanjung. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* dengan kemampuan menulis teks persuasi dapat diterima.

Peningkatan menulis teks persuasi siswa kelas VIII.1 SMP Seri Tanjung setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* terlihat dari hasil tes menulis teks persuasi. Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *pretest* 68,10 dan nilai rata-rata *posttest* 81,40. Berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sample berasal dari populasi yang homogen, kemudian berdasarkan uji hipotesis diketahui t_{hitung} sebesar 4.823, t_0 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,025 dengan $dk=n-1 = 30-1 = 29$, diperoleh taraf signifikan 0,025 = 0,33550. Dengan demikian H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada efektivitas penggunaan model pembelajaran *Reasoning and Problem Solving* dalam peningkatan pengetahuan pada materi teks persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, A. N., Murniviyanti, Liza, & Hetilaniar. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Roundtable Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 2 Mesuji. *Wahana Didaktika*, Xx, 181.
- E, Kosasih & Kurniawan, Endang,. (2019). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, Dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Henry Guntur, Tarigan;. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hikmawati, Fenti. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.

- Kokasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas Viii*. Jakarta: Kementrian Dan Kebudayaan.
- Nasution, dkk. (2017). Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Dialog*, 7, 592.
- Santyasa, I. W. (2011). *Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Univaersitas Pendiidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smpn 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa : Jurnal Penelitian rilla Wahana*, 2, 201.
- Wahdarita, Ratu. (2019). *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dan Penalaran Verbal*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.